

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil pengolahan data berdasarkan hasil pengujian statistik dan selanjutnya akan dilakukan pembahasan berdasarkan tinjauan teoritis dari fenomena yang terjadi. Pembahasan dilakukan dari hasil pengolahan data penelitian yang didapat melalui alat ukur. Pembahasan ini didasarkan pada hasil perhitungan statistik dan ditinjau berdasarkan konsep teori *Grit*. *Grit* (Duckworth :2007) mengidentifikasi dua faktor yang menjadi dimensi dalam *grit* yaitu, konsistensi minat (*Consistency of interest*) dan ketahanan dalam berusaha (*Perseverance of effort*).

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Hasil Presentase *Grit* Secara Keseluruhan

Berikut gambaran hasil pengolahan data *Grit* Secara Keseluruhan pada mahasiswa psikologi Unisba angkatan 2011.

Tabel 4.1

	Kategori	Frekuensi	Presentase
<i>Grit</i>	Tinggi	16	76 %
	Rendah	5	24 %
Total		21	100 %

4.1.1 Diagram *Grit* Keseluruhan

Berdasarkan hasil pengolahan data pada *Grit* secara keseluruhan, sebagaimana terlihat pada tabel dan diagram diatas terlihat bahwa 76 % mahasiswa psikologi Unisba angkatan 2011 memiliki *Grit* / Kegigihan yang tinggi dan 24 % mahasiswa psikologi Unisba angkatan 2011 lainnya memiliki *Grit* / kegigihan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa psikologi Unisba angkatan 2011 memiliki *Grit* / kegigihan yang tinggi.

4.1.2 Gambaran Mengenai *Grit* pada tiap Dimensi

4.1.2.1 Dimensi *Consistency of interest*

Berikut gambaran hasil pengolahan data dimensi *Consistency of interest* pada mahasiswa psikologi Unisba angkatan 2011.

4.2 Tabel Dimensi *Consistency of interest*

Kategori	Frekuensi	%
Tinggi	10	48
Rendah	11	52
Total	21	100

4.2.1 Grafik Dimensi *Consistency of interest*

Berdasarkan hasil pengolahan data pada dimensi *Consistency of interest*, sebagaimana terlihat pada tabel dan grafik diatas terlihat bahwa 48 % mahasiswa psikologi Unisba angkatan 2011 memiliki konsistensi minat yang tinggi dan 52 % mahasiswa psikologi Unisba angkatan 2011 memiliki konsistensi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa psikologi Unisba angkatan

2011 memiliki konsistensi minat (*Consistency of interest*) yang rendah.

4.1.2.2 Dimensi *Perseverance of effort*

Berikut gambaran hasil pengolahan data dimensi *Perseverance of effort* pada mahasiswa psikologi Unisba angkatan 2011.

4.3 Tabel Dimensi *Perseverance of effort*

Kategori	Frekuensi	%
Tinggi	18	86
Rendah	3	14
Total	21	100

4.3.1 Grafik Dimensi *Perseverance of effort*

Berdasarkan hasil pengolahan data pada dimensi *Perseverance of effort*, sebagaimana terlihat pada tabel dan grafik diatas terlihat bahwa 86 % mahasiswa psikologi Unisba angkatan 2011 memiliki ketahanan dalam berusaha yang tinggi dan 14 % mahasiswa psikologi Unisba angkatan 2011 memiliki ketahanan dalam berusaha yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa psikologi Unisba angkatan 2011 memiliki ketahanan dalam berusaha (*Perseverance of effort*) yang tinggi.

4.2 Pembahasan

Pembahasan penelitian ini didasarkan pada teori *Grit* Duckworth mengatakan bahwa *grit* menunjukkan perilaku bekerja keras menghadapi tantangan, mempertahankan usaha dan minat dalam jangka panjang, meskipun

dihadapkan pada ancaman kegagalan, tantangan, dan gangguan pada prosesnya. Orang yang memiliki *grit* tinggi akan berusaha terus menerus untuk mencapai tujuan; keunggulannya adalah stamina. Saat orang lain kecewa atau bosan sehingga berhenti, individu yang memiliki *grit* tinggi tetap akan berusaha. *Grit* (Duckworth :2007) mengidentifikasi dua faktor yang menjadi dimensi dalam *grit* yaitu, konsistensi minat (*Consistency of interest*) dan ketahanan dalam berusaha (*Perseverance of effort*).

Pada penelitian mengenai *grit*, terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung *grit* pada diri individu yaitu usia, pendidikan dan prestasi yang pernah diraih. Berdasarkan data demografi, diketahui bahwa usia responden yang mengisi angket kuesioner berada pada usia 20 hingga 21 tahun dan memiliki latar belakang pendidikan yang sama yaitu mahasiswa psikologi di Universitas Islam Bandung. Berdasarkan hasil pengolahan data *Grit* secara keseluruhan yang terlihat pada tabel 4.1 didapat 24 % yang mendapatkan *grit* rendah, dan 76 % mendapatkan *grit* yang tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa mayoritas mahasiswa psikologi angkatan 2011 yang mendapatkan IPK diatas 3,00 memiliki *grit* / kegigihan yang tinggi.

Mahasiswa yang memiliki *grit* tinggi memiliki perilaku yang gigih ketika mereka dihadapkan untuk mengerjakan segala kewajiban sebagai mahasiswa psikologi. Dari data demografi, 9 subjek diantaranya memiliki prestasi yang pernah dicapai sebelumnya dan sisanya tidak memiliki prestasi hanya mendapatkan IPK diatas 3,00 yang mereka katakan sebagai prestasi yang pernah mereka raih. Hasil wawancara yang dilakukan kepada 6 subjek yang mendapatkan *grit* tinggi, Sebagian dari mereka seringkali membuat rencana terlebih dahulu ketika mereka

memasuki semester awal, mereka membuat target yang ingin mereka capai dalam satu semester tersebut. Selain itu, dengan berbagai aktivitas perkuliahan yang membuat jadwal sehari-hari menjadi padat mereka tetap menyikapi dengan sikap yang tenang dan penuh semangat.

Mahasiswa memiliki keyakinan untuk mencapai keberhasilan dibutuhkan usaha dan bekerja keras untuk mencapai hasil yang optimal. Mampu mengarahkan energi yang dimilikinya untuk mengerjakan tugas atau mengerjakan sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Dapat mengendalikan pikirannya untuk konsisten dalam pencapaian tugas yang telah direncanakan sebelumnya. Mahasiswa memiliki strategi dalam menghadapi tuntutan dan rintangan didalam perkuliahan dengan mencari referensi lain jika ada materi yang kurang dimengerti dan mempelajari materi sebelum kelas akan dimulai. Sesuai dengan contoh perilaku yang diungkapkan duckworth pad *U.S. Departement of Education* yang merumuskan tiga sumber daya psikologis yang dapat meningkatkan *grit*, yaitu: *Academic Mindset, Effortfull Control* serta strategi dan taktik.

Subjek yang memiliki *grit* rendah, mengatakan kurang mampu mengarahkan pikirannya menyelesaikan satu tugas sesuai dengan atau pikirannya mudah teralihkan dengan tugas baru. Ketika subjek telah menargetkan untuk menyelesaikan tugas tertentu pada waktu tertentu, akan mudah baginya untuk mengganti target atau rencana yang telah dibuatnya dengan rencana yang lain. Pikirannya muda teralihkan akan tetapi mahasiswa mengaku bahwa saat dosen menjelaskan materi didepan, mahasiswa dapat mengerti dengan cepat apa yang dosen jelaskan dan mudah mengingat pelajaran-pelajaran yang telah mereka pelajari sehingga tidak dibutuhkan *effort* yang tinggi ketika menjelang ujian.

Berdasarkan hasil wawancara kepada subjek yang mendapatkan *grit* rendah sejumlah 5 orang terdapat 3 mahasiswa yang memiliki IQ diatas rata-rata. Pada teori *grit* dijelaskan bahwa IQ bukan faktor utama untuk memperoleh prestasi yang tinggi, akan tetapi dibutuhkan usaha yang terus-menerus dan konsisten dalam pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal. Pada mahasiswa yang mendapatkan *grit* rendah dengan IPK minimal 3,00, dapat disimpulkan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi IPK dan IQ dapat menjadi salah satu faktor tersebut.

Sehingga didapat bahwa tidak hanya faktor-faktor yang dijelaskan sebelumnya yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *grit* yang dimiliki individu akan tetapi terdapat tiga sumber daya psikologis yang tidak dapat di pisahkan dalam melihat tinggi dan rendah nya *grit* yang dimiliki oleh individu dan *Intelegent quotient* atau IQ dapat menjadi salah satu faktor rendahnya *grit* seseorang. Secara keseluruhan, sesuai dengan teori *Duckworth*, rata-rata mahasiswa yang memiliki *grit* tinggi adalah mahasiswa yang memiliki GPA / IPK yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa dimensi yang paling tinggi adalah dimensi *Perseverance of effort* , dan dimensi yang paling rendah adalah dimensi *Consistency of interest*. Berikut ini adalah gambaran mengenai *grit* pada setiap diemensi:

1. Dimensi *Consistency of interest*

Dari hasil pengolahan data, mayoritas mahasiswa psikologi angkatan 2011 memiliki konsistensi minat yang rendah dengan perolehan data sebanyak 11 subjek (52 %). Mahasiswa psikologi tidak konsisten dalam pengerjaan tugas yang

telah diberikan dan pikirannya mudah teralihkan ketika ada tugas baru yang diberikan, serta suka menunda tugas yang diberikan. Mudah terpengaruh dengan segala gangguan yang ada pada saat perkuliahan, sering merasa kewalahan ketika dihadapkan dengan tugas yang banyak dan deadline waktu yang terbatas. Akan tetapi tetap mengerjakan kewajibannya sebagai mahasiswa dalam mentaati segala tuntutan yang ada dalam akademik, seperti berpakaian sesuai ketentuan saat melakukan praktikum dan kewajiban hadir 100 % dan menyiapkan segala peralatan dan objek penelitian ketika melaksanakan praktikum. Mahasiswa mengalami kesulitan untuk dapat mempertahankan perhatiannya pada suatu target dan terkadang hal-hal baru dapat mengalihkannya dari tujuan dan perencanaan yang telah dibuat.

2. Dimensi *Perseverance of effort*

Dari hasil pengolahan data, mayoritas mahasiswa psikologi angkatan 2011 memiliki ketahanan dalam berusaha yang tinggi dengan perolehan data sebanyak 16 subjek (86 %). Terlihat bahwa mahasiswa psikologi memiliki ketahanan dalam menghadapi tuntutan dan rintangan didalam prosesnya serta mampu menjalankan dan menghadapi tuntutan tersebut. Mahasiswa yang memiliki ketahanan dalam berusaha yang tinggi tidak takut menghadapi tantangan dan rintangan, rajin, mempersepsikan diri sebagai seorang yang pekerja keras, dan berusaha mencapai tujuan jangka panjang walaupun banyaknya hambatan dan rintangan didalamnya. Mahasiswa psikologi menunjukkan ketekunan dalam melaksanakan praktikum dan menyelesaikan tugas serta laporan dengan deadline yang diberikan. Tidak pantang menyerah jika melakukan kesalahan serta menerima segala bentuk feedback yang diberikan. Memiliki persiapan dan

percanaan sebelum memulai perkuliahan. Tidak mudah putus asa, menjadikan kegagalan awal untuk memperbaiki kesalahan, menerima segala bentuk feedback yang diberikan pembimbing dan tetap memperbaiki kesalahannya untuk menjadi lebih baik walaupun harus berulang kali. Tidak mudah menyerah ketika dihadapkan dengan situasi yang menyulitkan, merasa tertantang ketika dihadapkan dengan tugas yang sulit.

Berdasarkan hasil penelitian keseluruhan, diketahui bahwa dimensi yang lebih banyak dimiliki oleh mahasiswa psikologi angkatan 2011 adalah dimensi ketahanan dalam berusaha. Mahasiswa memiliki ketahanan ketika dihadapkan dalam permasalahan dan tuntutan didalamnya, serta dapat mengatasi hambatan tersebut. Tinggi dan rendahnya *grit* yang dimiliki mahasiswa tidak hanya dilihat dari faktor : pendidikan, usiam *conscientiousness*, berpindah karir dan prestasi. Akan tetapi teradapat 3 sumber daya psikologis yang dapat menjadi pertimbangan menurun atau meningkatnya *grit* seorang individu.